

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah organisasi pemerintahan sistem dan teknologi informasi pada saat ini sedang mengalami globalisasi dan digitalisasi secara cepat. Informasi pada saat ini menjadi isu yang sangat penting bagi semua organisasi, instansi dan otoritas, baik pada organisasi pemerintahan maupun organisasi non-pemerintahan. Semua kegiatan pada dasarnya dilakukan di semua instansi menggunakan data sebagai pendukung sistem kerja dan pelaksanaan kegiatan manajemen. Pada masa sekarang bentuk dokumen dan media yang sudah ada memiliki tujuan untuk memudahkan kegiatan penyimpanan, pencarian dan penyebaran informasi. Kumpulan informasi biasanya sering disebut dengan arsip.

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) adalah lembaga kearsipan nasional berbentuk Lembaga Pemerintahan Non Kementerian yang melaksanakan tugas negara di bidang kearsipan yang menjadi tanggung jawab Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), meliputi kebijakan, pembinaan kearsipan dan pengelolaan arsip. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) berada di bawah koordinasi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai lembaga kearsipan nasional wajib melaksanakan pengelolaan arsip statis berskala nasional yang diterima dari lembaga negara, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan dan perseorangan. Selain itu, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) memiliki tugas melaksanakan pembinaan kearsipan secara nasional terhadap pencipta arsip tingkat pusat dan daerah, arsip daerah provinsi, arsip daerah kabupaten/kota, dan arsip perguruan tinggi.

Arsip dinamis adalah catatan aktivitas organisasi yang berkelanjutan. Membuat arsip dinamis sangat penting untuk penggunaan berkelanjutan organisasi. Dengan pengetahuan tersebut, arsip dinamis menjadi sangat penting sehingga harus dibentuk dan disebarluaskan secara sistematis untuk mendukung kegiatan organisasi. Dengan

meningkatkan penggunaan teknologi yang sistematis, arsip dinamis harus dikelola menggunakan sistem informasi arsip otomatis untuk membuat pengelolaan arsip menjadi sederhana dan efektif secara tidak membuang waktu.

Dari hasil wawancara dengan kepala PIC Arsip Dinamis Aktif bahwa sebelum terciptanya aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) jalur persuratan dan pengarsipan masih melalui cara manual atau konvensional di mana semua surat masuk masih melalui masing-masing biro, dengan hal ini sering terjadi kesalahan dalam penerimaan surat atau arsip, yang seharusnya ditujukan atau ditugaskan untuk biro humas akan tetapi surat tersebut tertujunya untuk biro umum. Tentunya hal ini akan membuat proses penciptaan surat atau arsip dan penugasan menjadi terhambat, dikarenakan harus memindahkan surat yang tidak tepat sasaran tersebut.

Adapun hasil pengamatan dan observasi bahwa surat konvensional yang dilakukan secara manual itu sangat memakan banyak waktu, apalagi surat atau arsip tersebut dikirim dari wilayah yang cukup jauh dari pusat pemerintahan, seperti dari hasil pengamatan penulis bahwa surat yang dikirim dari September 2023 tiba dan diterima oleh Arsip Nasional Republik Indonesia pada Maret 2024. Tentunya hal ini tidak efisien dan menghambat apabila keperluan dari daerah tersebut sangat penting dan darurat.

Dengan adanya aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini, kini seluruh proses persuratan atau pengarsipan wajib melalui Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang selanjutnya akan didisposisikan sesuai ranah kerja atau bagian yang dituju, sehingga tidak ada lagi kesalahan dalam penerimaan surat karena semua surat tertuju di satu pintu yaitu Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

Efektivitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dapat dipahami bahwa efektivitas bermakna juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. Efektivitas menunjukkan sebuah kesuksesan ataupun kegagalan pencapaian tujuan. Ukuran efektivitas merupakan refleksi *output*. Efektivitas adalah interaksi antara *output* dan tujuan, di mana efektivitas diukur menurut seberapa jauh

tingkat *output*, kebijakan dan prosedur organisasi untuk mencapai tujuan, menurut Indra Bastian, 2005:78.

Sedangkan menurut Emerson, 2006:16, efektivitas adalah pengukuran dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan, menurut Siagin, 2008:4, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya.

Salah satu upaya dalam peningkatan kualitas pelayanan administrasi internal antar instansi di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yaitu dengan penerapan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). Peluncuran aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini dilakukan pada Oktober 2022 dan telah diterapkan di 422 instansi pusat dan pemerintah daerah yang terdiri dari 141 instansi pusat, 28 provinsi dan 253 kabupaten/kota dengan jumlah pengguna sebanyak 1.928.940 ASN dan jumlah naskah dinas yang tersimpan di pusat data nasional sebanyak 28.058.864. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) memfasilitasi bimbingan teknis penerapan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dalam bidang instansi pusat maupun pemerintah daerah sebanyak 287 bimbingan teknis, yang terdiri dari 16 bimbingan teknik instansi pusat, 10 bimbingan teknik provinsi, dan 261 teknik kabupaten/kota (www.anri.go.id).

Aplikasi pengelola arsip yang sudah digunakan di Indonesia salah satunya yaitu Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SRIKANDI) yang terintegrasi. Digunakan untuk manajemen arsip dinamis, sebuah evolusi dari aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Selain itu dalam Peraturan Presiden Nomor 95 tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan percepatan dari implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) sebagaimana dimanfaatkan dalam keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 679 Tahun 2020 tentang Aplikasi Umum Bidang Kearsipan Dinamis Terintegrasi, menurut Kemenpanrb RI 2020.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) sebagai Aplikasi Umum Bidang Kearsipan Dinamis dan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan teknologi kearsipan nasional sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan peluncuran aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) sangat berguna sebagai wujud percepatan birokrasi dan efisiensi sistem yang ada di dalam pemerintahan. Berkas-berkas yang menumpuk selama ini banyak menjadi masalah dalam proses pengarsipan dan penandatanganan dan disposisi oleh pejabat di kantor Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) juga bisa bertujuan untuk melindungi informasi dan risiko pencurian data, modifikasi data, pemalsuan data dan penyimpangan terhadap data yang ditransaksikan dalam pelaksanaan sistem pemerintahan berbasis elektronik.

Aplikasi merupakan sekelompok file (formulir, kelas, laporan) yang memiliki tujuan dan fungsi terkait dengan program tertentu, misalnya aplikasi penggajian dan aplikasi peralatan, menurut Irawan dan Setiyorini : 2017. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aplikasi sebagai penerapan sistem desain dalam pengelolaan data dengan menggunakan aturan atau kaidah bahasa pemrograman khusus. Aplikasi merupakan program komputer yang dibuat untuk teknologi informasi dalam kearsipan memerlukan pendekatan yang moderat, tanpa menghilangkan sistem manual dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja untuk mendukung operasional fasilitas atau organisasi. Dalam konteks ini, diperlukan penyesuaian dalam penggunaan komputer, yang akan membawa metode baru dalam mencatat dan menyimpan informasi untuk pengumpulan, pengelolaan, pembuatan, dan berbagi dengan orang lain, menurut Nurapriyanto : 2017.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) merupakan salah satu dari beberapa aplikasi pengelola arsip dan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) merupakan aplikasi umum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kominfo Republik Indonesia yang sudah ditingkatkan bersama Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) guna melengkapi keperluan penciptaan surat menyurat dan arsip digital secara terautomasi serta berkesinambungan tentunya.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) adalah sistem yang dikembangkan berdasarkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD), yang telah digunakan terlebih dahulu di wilayah lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sejak tahun 2020 hingga sampai saat ini. Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) digunakan untuk pembudayaan dan pemeliharaan ke sistem yang baru (ANRI, 2021).

SRIKANDI atau Sistem Informasi Kearsipan Dinamis terintegritas adalah salah satu inovasi yang telah diberlakukan oleh pemerintahan. Fitur aplikasi SRIKANDI berupa tatanan naskah surat dan kearsipan yang dilengkapi dengan tanda tangan elektronik, yang mana akan membantu mempermudah urusan persuratan. Lewat aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) pegawai tidak terkendala waktu dan tempat karena dapat bekerja dari mana saja dan kapan saja. Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) memiliki berbagai macam fungsi dalam pengadministrasian tata kelola kearsipan, mempermudah koordinasi, *tracking* surat, mengangkat mutu layanan publik, dan tentunya terintegrasi dengan instansi pemerintah atau badan lain yang telah memakai aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI), menurut Rahmah, Faizatur, 2023.

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan *e-government* bukan hanya terletak pada ketersediaan dan penggunaan teknologi, melainkan lebih kepada peningkatan kinerja manajemen pemerintahan, transparansi prosedur, adopsi standar yang akuntabel, dan pemahaman bahwa *e-government* harus menjadi bagian rutin dan sangat penting dalam operasional pemerintahan, menurut *E-government*, Veronika, dan Supit : 2010.

Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) yang digunakan oleh seluruh pegawai di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Jakarta memiliki pengaruh yang sangat besar, karena seluruh proses pengarsipan sudah beralih sepenuhnya ke aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). Hal ini mencakup pengarsipan surat masuk dan surat keluar, yang artinya tidak ada lagi penggunaan secara manual. Tujuan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) diciptakan salah

satunya yaitu untuk mempercepat pengadministrasian serta mempermudah pengarsipan. Sebelum terciptanya aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI), arsip di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dulunya menggunakan buku arsip, baik buku surat masuk maupun buku surat keluar, dan kemudian tanda tangan basah nya namun pada tahun 2022 semuanya sudah diahlikan ke aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI).

Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) melalui laman <https://srikandi.arsip.go.id/> dapat diakses dengan menggunakan ponsel pintar, laptop, maupun komputer, memudahkan setiap pengguna dalam menciptakan surat di mana saja dan kapan saja dengan adanya jaringan internet. Mulai tahun 2020 aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) memiliki versi 1, dan kemudian terjadinya pengembangan sistem aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) menjadi versi 2 sampai sekarang dengan versi 3.

Pada kantor Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) kendala program aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) yaitu masalah Sumber Daya Manusia (SDM) selaku *user* penggunaannya. Berdasarkan wawancara pada hari Rabu, 5 Juni 2024 jam 14.20 WIB dengan PIC Arsip Dinamis Aktif, menyatakan bahwa:

“Pertama terkait dengan SDM, SDM selaku user penggunaannya harus melakukan beberapa tahapan yang (1) harus sosialisasi (2) bimtek (3) pendampingan. Masalah-masalah ini belum tentu setiap user atau pengguna dapat memakai jadi harus ada namanya monitoring pendampingan. Selain itu kendala lainya termasuk sistem atau aplikasinya”.

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa dalam penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) bagi sebagian pegawai belum di lakukan secara optimal dan belum secara maksimal, hal ini tentu akan mengakibatkan berkurangnya kinerja pegawai yang berintegritas dan akan menjadikan dampak kepada pegawai maupun instansi sehingga nantinya akan mengakibatkan kurangnya kepercayaan pegawai dalam pemanfaatan, penerimaan

serta penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) yang telah diluncurkan oleh Pemerintah Pusat.

Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) juga melakukan peningkatan sistem selama 4 tahun belakangan ini. Dalam peningkatan ini bukan versi 1 dan versi 2 yang dikembangkan, tetapi peningkatan sistem ini membuat kembali versi 3 karena dalam versi 3 ini ada beberapa fitur yang berubah, yang awalnya pada versi 1 dan versi 2 masih kelihatan monolitik, monolitik yaitu semakin banyaknya pengguna dalam aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) maka sistem atau aplikasinya akan mengalami *down* tidak dapat di akses. Kemudian dalam versi 3 ini di rubah menjadi *microservice* yang nantinya akan bisa di akses oleh pengguna lain tanpa takut terjadinya *down*. Perbedaan dari versi 1 sampai versi 3 ini yaitu akses yang lebih *friendly*, aplikasinya yang lebih gampang. Pada versi 3 pengguna dapat membuat hak akses *logout*, yaitu dalam satu akun diberikan hak akses, contohnya: sebagai penyertaan surat pertama, admin, dll, jadi tidak harus *logout* hanya mengganti hak aksesnya saja. Sedangkan dalam versi 1 dan versi 2 arsitekturnya monolitik, menu belum berfitur, belum terdapat teks editor, dan belum terdapat fitur *multirole*, fitur notifikasi, dan keamanan dalam versi 1 dan 2 ini belum terjaga masih nantinya dalam sewaktu-waktu dapat dibobol aplikasinya.

Berdasarkan pengamatan dan observasi di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang dilakukan selama melaksanakan magang, dalam hal surat-menyurat dan pemberkasan serta pengadministrasian di tahun 2024 ini, tidak dilakukan lagi secara manual atau tulisan sudah dialihkan ke aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). Tetapi dalam penerimaan dan pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) belum diakses secara optimal dalam penggunaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Pada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini mencakup tentang:

1. Banyaknya birokrasi jika menggunakan surat konvensional.
2. Terjadinya kesalahan pada saat pengiriman surat.
3. Tidak sesuainya surat yang diterima sesuai dengan *jobdesk*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka pada penelitian ini dibatasi pada Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Pada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah untuk memperjelas gambaran penelitian ini perlu dirumuskannya masalah sebagai berikut:

Bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dalam Pengelolaan Arsip Pada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana efektivitas aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Pada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar mendapatkan manfaat dari seluruh kegiatan dan hasil penelitian yang diungkapkan melalui beberapa aspek.

1.6.1 Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan pengetahuan penelitian dalam mengetahui Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Pada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

1.6.2 Secara Praktis

1.6.2.1 Bagi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)

Hasil penelitian ini di harapkan akan menjadi bahan yang bermanfaat untuk masukan dan untuk peningkatan layanan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di ANRI.

1.6.2.2 Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi manfaat yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu, serta dapat menjadi perspektif baru bagi penelitian selanjutnya.